JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.3, No.2 Februari 2024

SOSIALISASI CABANG OLAHRAGA WOODBALL DI KOTA DURI KECAMATAN MANDAU

Oleh:
Ricky Fernando, Oki Candra
Universitas Islam Riau
E-mail: fernandoricky@edu.uir.ac.id

Article History:
Received: 10-01-2024
Revised: 16-01-2024
Accepted: 15-02-2024

Keywords:
Woodball, Olahraga

Abstract: *Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan salah satu cabang olahraga yang akan dipertandingkan di ajang pertandingan resmi. Dalam kegiatan sosialisasi para peserta pelatihan memperoleh informasi yang sangat berguna untuk menambah pengetahuan mereka tentang penerapan program latihan woodball berdasarkan kurikulum pembinaan dan pengetahuan mereka tentang praktek pembinaan cabang olahraga woodball yang sudah lama tidak terpakai dapat disegarkan kembali. Sebagian besar para peserta pelatihan jarang sekali mengikuti pelatihan, sehingga pengetahuan mereka tentang penulisan karya ilmiah masih cenderung minim. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan sebagai rangkaian dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan. Pada kegiatan workshop, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan informasi dan pengetahuan mereka yang berkaitan dengan praktek melatih. Masing-masing peserta pelatihan memperoleh tugas untuk membuat sebuah desain praktek melatih uisa dini dan usia muda. kegiatan sosialisasi, para peserta pelatihan memperoleh informasi yang sangat berguna untuk menambah pengetahuan mereka tentang penerapan program latihan woodball berdasarkan kurikulum pembinaan dan pengetahuan mereka tentang praktek pembinaan cabang olahraga woodball yang sudah lama tidak terpakai dapat disegarkan kembali.*

PENDAHULUAN

Sejarah Woodball

Woodball adalah olahraga memukul bola dari kayu dan keras (bola woodball) beberapa kali sebanyak yang dibutuhkan agar bola bergerak dari titik awal pada start (tempat permulaan permainan woodball) menuju gate yang terletak di setiap

fairwayLapangan). Bola dipukul dengan tongkat yang tebuat dari kayu atau alumunium yang diberi karet pelapis. Setiap pemain harus memukul bola yang tidak bergerak pada arah maupun jarak yang diinginkan dengan menggunakan mallet. Setiap usaha untuk memukul bola, baik berhasil ataupun tidak, disebut stoke.

Olahraga Woodball (bola kayu) pertama kali ditemukan di Taiwan pada tahun 1990 oleh Mr. Ming Hui Weng dan Kuang Chu Young. Awalnya mereka hanya ingin membangun sebuah taman bagi kedua orang tuanya, supaya mereka dapat berjalan - jalan dilokasi yang nyaman dengan pemandangan yang indah di Nei-Shuang, Shuh-Lin, Taipei, Taiwan. Akhirnya setelah mengelilingi area perbukitan, mereka menemukan area teras yang dapat dikembangkan menjadi sebuah tempat olahraga outdoor. Ide tersebut berkembang untuk memanfaatkan area tersebut sebagai lapangan bermain bola. Dengan motivasi yang tinggi mereka terus mencoba menciptakan permainan bola (ball) dengan system permainan yang unik, dimana bola yang terbuat dari kayu dipukul dengan tongkat yang menyerupai palu (mallet, tongkat yang terbuat dari kayu) diarahkan ke gawang kecil (gate) yang lebarnya lebih besar sedikit dari bolanya.

Permainan Woodball ini hampir mirip dengan permainan golf, namun lubang(hole) digantikan dengan gawang kecil (gate) dan apabila bola woodball tersebut dipukul dengan mallet, bola akan menggelinding dan tidak seperti dengan bola golf yang kalau dipukul akan melambung.Peralatan woodball tersebut disempurnakan dan aturan mainpun segera dibuat, maka pada tahun 1993 permainan olahraga tersebut diresmikan dengan nama Woodball. Pada tahun 1995 woodball mulai diperkenalkan ke Negara lain, dan pada tahun 1999 olahraga Woodball diresmikan sebagai salah satu kejuaraan olahraga pendukung dalam Olimpiade Asia, dan pada tahun yang sama berdirilah induk organisasi Woodball sedunia yang bernama International Woodball Federation (IWbF)

Pada tahun 2006 olahraga Woodball mulai masuk ke Indonesia, berawal dari diundangnya pengurus Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) yang pada waktu itu. diwakili oleh Ibu Rita Subowo bersama dengan Tandiono Jecky mengikuti kejuaran Woodball internasional tahunan di Malaysia. Sejak saat itulah Woodball terdaftar di KONI dengan nomor: 2751/LNG/X/06 tanggal 4 Oktober 2006 dan merekomendasikan olahraga Woodball untuk ikut pada 1st Asian Bech Games 2008 di Bali .

Indonesia Woodball Asssociation (IWbA) berdiri pada tanggal 1 Oktober 2006 dengan pengurusnya : Tandiono Jecky B Eng, sebagai Presiden, Dr.Ir.Nugroho W., Dipl.WRD.M.Eng sebagai Wakil Presiden dan Sutarjo sebagai Sekretaris Jendral, yang berkedudukan di Pekunden Timur No 25 , Semarang. Pada Nopember 2006, IWbA mengirim empat orang yaitu Tandiono Jecky, Moch Sahid, Nugroho W dan D,Soetrisno ke Taiwan untuk mengikuti kejuaraan 11thTaiwan Open Woodball Competition 2006 yang berlangsung pada tanggal 16 sampai dengan 21 Nopember 2006 di Kaohshiung, Taiwan dan sesuai dengan keputusan General Assembly IWbF pada waktu itu Indonesia ditunjuk sebagai tuan rumah untuk menyelenggarakan 1st Indonesia Open Woodball Championship 2007 yang telah terselenggara di Tlatar, Boyolali pada tanggal 28 Juni 2007 sampai dengan 3 Juli 2007 , dihadiri 6 negara , yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, China, Taiwan dan Vietnam dengan jumlah peserta lebih kurang 250 orang.

Sejak saat itu IWbA yang berpusat di Semarang terus mengembangkan dan mengadakan sosialisasi olahraga Woodball ke seluruh Indonesia yang saat ini sudah mempunyai Pengurus Daerah di 14 Provinsi. Pembinaan atlet terus dilakukan dan

membangun lapangan Woodball dimana-mana. serta mengirimkan atlet yang berprestasi untuk mengikuti kejuaraan internasional. Kita bersyukur pada saat ini IWbA sudah menjuarai di ABG 2008 ke I di Bali untuk Tim Puterinya sebagai juara kedua, di ABG 2010 ke II di Muscat, Oman, Tim Putera sebagai juara kedua. Kejuaraan internasional lainnya juga diraihnya seperti Juara Pertama di 6th Asian University Woodball Championship 2009 di Hangzhou, Zhejiang, China, 6th Asian Cup Woodball Championship 2009 di Bali, Thailand Open, World University Woodball Championship 2010 di Uganda, Philipina Open 2011 dan kejuaraan internasional lainnya.

Teknik Dasar Woodball

Teknik dasar merupakan salah satu pondasi bagi seseorang untuk dapat bermain woodball. Dengan belajar teknik dasar yang baik dan benar akan mempermudah pemain dalam bermain woodball. Teknik dasar bermain woodball meliputi teknik tanpa alat dan dengan alat.

Teknik tanpa alat meliputi :

a. gerakan mengayun
b. setup (persiapan)
c. rutinitas preswing (wagle) tanpa alat Sedangkan teknik dengan alat adalah :
d. rutinitas preswing (wagle) dengan mallet
e. pukulan jarak jauh
f. pukulan jarak menengah
g. pukulan jarak dekat
h. dan pukulan ke gate (gating)

Teknik Setup

Teknik setup adalah teknik dimana pemain woodball mempersiapkan diri sebelum melakukan pukulan. Posisi setup dan rutinitas preswing merupakan dasar dari gerakan mengayun yang dilakukan. Postur tubuh yang tepat serta segala hal yang berhubungan dengan mallet dan bola harus dipolakan karena gerakan mengayun seorang pemain ditentukan pada sikap ini. Setup dan rutinitas preswing juga merupakan keahlian mendasar yang harus dilatih seperti halnya keahlian-keahlian yang lainnya.Latihan setup dan rutininitas preswing yang berkala akan menuntun anda untuk melakukan posisi preswing yang benar untuk pukulan apapun yang pemain pilih. Sebaliknya jika pemain tidak konsisten dalam setup rutinitas preswing atau, hasil dari gerakan mengayun tersebut tidak akan efektif dalam menghasilkan jarak dan arah yang diinginkan.Permainan woodball yang baik berawal dari dasar yang baik. Bagaimana pemain mengambil ancang-ancang (setup) pada bola akan sangat menentukan arah dari ayunan pemain. Jadi penting bagi pemain untuk mendapatkan dasar dari setup yang benar. Walau demikian, banyak pemain woodball mengabaikan aspek penting ini dan terus menghasilkan pukulan yang tidak memuaskan. Kebanyakan pukulan yang jelek dapat ditelusuri hingga kesetup yang tidak benar

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.3, No.2 Februari 2024

Pada bagian ini kita akan membahas grip, posisi kaki, sikap tubuh, dan posisi bola. Untuk mencapai posisi setup yang benar tidak membutuhkan tenaga karena gerakan ini dilakukan sebelum tongkat benar-benar digerakkan. Setelah pemain menguasai setup maka pemain telah berada pada jalan yang benar untuk menyempurnakan potensi sebagai pemain woodball

Teknik Mengayun

Teknik mengayun merupakan kunci sukses dalam melakukan pukulan ke bola, teknik mengayun ini merupakan elemen utama untuk mencapai target sasaran dalam suatu permainan woodball. Berdasarkan makna katanya, gerakan mengayun adalah gerakan yang berkesinambungan yang memungkinkan pemain woodball menciptakan momentum dan kecepatan yang dapat disalurkan ke bola melalui kepala mallet. Gerakan mengayun dalam woodball bukanlah sebuah pukulan, serangan mendadak atau tamparan. Gerakan ini adalah gerakan yang sangat lemah gemulai yang dirancang untuk menghasilkan kecepatan kepala mallet yang maksimal dengan cara yang seimbang dan memiliki ritme. Untuk menghasilkan keseimbangan dan ritme ini, gerakan mengayun harus dilakukan dengan urutan yang benar. Gerakan dasar mengayun yang benar merupakan serangkaian gerakan antara lain sebagai berikut : back swing, down swing, impact, dan follow througt.

METODE

Pengabdian ini lebih bersifat kepada sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh para mentor. Pada kegiatan ini, para dosen dan tim yang terlibat dalam melakukan sosialisasi ini menerapkan pelatihan sekaligus pendampingan kepada peserta bagaimana melakukan aktivitas cabang olahraga woodball dan mensosialisasikan peraturan permainan woodball. Pada tahap kegiatan awal para tim menjelaskan dan sosialisasi terkait perkembangan cabang olahraga woodball, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan penerapan permainan woodball sekaligus simulasi pertandingan yang langsung diterapkan oleh peserta.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kecamatan mandau. Kecamatan kota duri. Sasaran dari pengabdian masyarakat ini para guru dan pemuda setempat yang berniat untuk mengembangkan cabang olahraga woodball. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan materi sosialisasi cabang olahraga

JPM
Jurnal Pengabdian Mandiri
Vol.3, No.2 Februari 2024

woodball di kota duri, hal ini bertujuan untuk sebagai pedoman bagi para stakeholder dalam membentuk dan mengembangkan cabang olahraga woodball, di kabupaten kepulauan meranti jumlah peserta sebanyak 40 orang.

Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 2 sampai 3 november 2023, dengan tahapan sosialisasi dan diikuti dengan pendampingan. Untuk menilai kriteria keberhasilan dalam suatu kegiatan ini yakni banyaknya peserta yang mengikuti pelatihan (80% dari yang diundang), bagaimana memberikan pemahaman cabang olahraga woodball agar berdampak terhadap perekonomian masyarakat serta mampu memberikan prestasi untuk daerah tentunya.

HASIL

Percepatan pembinaan cabang olahraga woodball merupakan salah satu yang sudah di lakukan pengurus IWbA di pusat. Namun untuk di daerah masih minim dilakukan percepatan pembinaan cabang olahraga woodball. Kelemahan pembinaan sendiri adalah kurangnya konsistensi pembinaan dari usia dini hingga usia muda yang mana pada bebarapa tahun terakhir terputus sehingga berdampak pada kualitasnya saat berada pada jenjang senior

Melalui sosialisasi dan pendampingan pembinaan cabang olaharag woodball diharapkan dapat meningkatkan kualitas cabang olahraga woodball, menanamkan nilai-nilai yang termasuk kedalam tiga aspek penting dalam, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam pelaksanana pengabdian tersebut, yaitu pendekatan pelatihan dan pendampingan. Pada kegiatan pertama, yaitu sosialisasi, para peserta mendapatkan cara penerapan permainan woodball berbasis sport science. Selanjutnya, peserta mendapatkan pelatihan mengenai cara-cara dalam melaksanakan tugas perwasitan. Pada pelaksanaan pelatihan, nampak sekali bahwa para peserta pelatihan yang terdiri dari 30 orang peserta sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi tersebut. Para peserta sosialisasi sangat aktif mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan permainan woodball dan mengutarakan permasalahan-permasalahan yang mereka miliki pada saat membina anak anak didiknya. Terjadi dialog dua arah yang aktif dalam sosialisasi ini. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini karena mereka menganggap bahwa sosialisasi sekaligus pelatihan ini sangat penting dan dapat memberikan informasi terbaru bagi para peserta yang mana cabang olahraga ini baru dikenal oleh masyarakat riau khususnya

Pembahasan

Rangkaian kegiatan pengabdian tidak hanya meliputi kegiatan sosialisasi serta cabang olahraga woodball. Namun kegiatan juga diberikan semacam bentuk sosialisasi bagaimana penerapan permainan woodball kemudian di implementasikan dengan program latihan berbasis sport sciene. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan sebagai rangkaian dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan. Pada kegiatan pelatihan, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan informasi dan pengetahuan mereka yang berkaitan dengan penerapan pelatihan woodball. Masing-masing peserta pelatihan memperoleh tugas untuk membuat sebuah praktek melatih permainan woodball. Diberikannya tugas ini diharapkan para peserta dapat mempergunakan pengetahuan mereka secara langsung atas bimbingan yang dilakukan para pemateri (pelaksana kegiatan pengabdian). Bimbingan ini sangat bermanfaat bagi para peserta, karena pada saat mereka

memiliki pertanyaan yang berkaitan dengan praktek pembinaan cabang olaharag woodball yang sedang mereka kerjakan, mereka langsung dapat menanyakan kepada pemateri.

DIKUSI

Pada akhir kegiatan sosialisasi, para peserta pelatihan memperoleh informasi yang sangat berguna untuk menambah pengetahuan mereka tentang penerapan program latihan woodball berdasarkan kurikulum pembinaan dan pengetahuan mereka tentang praktek pembinaan cabang olahraga woodball yang sudah lama tidak terpakai dapat disegarkan kembali. Sebagian besar para peserta pelatihan jarang sekali mengikuti pelatihan, sehingga pengetahuan mereka tentang .Kegiatan selanjutnya yang dilakukan sebagai rangkaian dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan. Pada kegiatan workshop, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan informasi dan pengetahuan mereka yang berkaitan dengan praktek melatih. Masing-masing peserta pelatihan memperoleh tugas untuk membuat sebuah desain praktek melatih uisa dini dan usia muda. Diberikannya tugas ini diharapkan para peserta pelatihan dapat mempergunakan pengetahuan mereka secara langsung atas bimbingan yang dilakukan para pemateri (pelaksana kegiatan pengabdian).

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Pengabdian sosialisasi cabang olahraga woodball di kota duri kecamatan mandau
2. Pengabdian berupa pendampingan dan pelatihan penerapan permainan woodball dan praktek melatih woodball di kota duri kecamatan mandau telah terlaksana sesuai dengan jadwal dan kriteria keberhasilan.

SARAN

Saran yang diajukan berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut.

1. Hendaknya dilaksanakan kegiatan lanjutan sebagai tindak lanjut atas kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, berupa pendampingan pelaksanaan praktek melatih cabang olahraga woodball
2. Selain kegiatan sosialisasi pelatihan, pendampingan pada pelaksanaan praktek melatih, hendaknya ditindaklanjuti pula dengan kegiatan pendampingan pelaporan pelatihan.

DAFTAR REFERENSI

[1] Yulianti; Mimi, Rices Jatra, M. Fransazeli Makorohim, Leni Apriani, Romi Cendra, M. Fiqri Fadilla AS. Sosialisasi Olahraga Petanque Di Kelurahan Batu Bersurat Kecamatan XIIIKoto Kampar. Community Educ Engagem J. 2021;2(2):11–20.
[2] Okilanda A, Arisman A, Lestari H, Lanos MEC, Fajar M, Putri SAR, et al. Sosialisasi Petanque Sebagai Olahraga Masa Kini. J Bagimu Negeri. 2018;2(1):69–76.
[3] Agustina AT, Priambodo A. Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Ketepatan Shooting Olahraga Petanque Pada Peserta Unesa Petanque Club. Pendidik Olahraga dan Kesehat. 2017;5(3):391–5.
[4] Kristanto N. Kontribusi Konsentrasi, Tinggi Badan, Panjang Lengan, Dan Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Pointing Atlet Petanque Jawa Timur. Prestasi Olahraga.

2020;3(1):1–5.
[5] Gracia Sinaga FS, . I. Analysis Biomechanics Pointing dan Shooting Petanque Pada Atlet TC PON XX PAPUA. Sains Olahraga J Ilm Ilmu Keolahragaan. 2019;3(2):66.
[6] Sutrisna T, Asmawi M, Pelana R. Model Latihan Keterampilan Shooting Olahraga Petanque Untuk Pemula. Univ Negeri Jakarta [Internet]. 2018;(2):46–53. Available from: http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/artikel/model_latihan_shooting.pdf
[7] Kristanto N. Kontribusi Konsentrasi, Tinggi Badan, Panjang Lengan, Dan Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Pointing Atlet Petanque Jawa Timur. Prestasi Olahraga. 2020;3(1):1–5.
[8] Effendi H. Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. Nusant (Jurnal Ilmu Pengetah Sos. 2016;1:27.

HALAMAN INI SENGAJA DIKSONGKAN